



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 100906 MANOMPAS KECAMATAN
MUARA BATANGTORU**

SKRIPSI

*Dijadikan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI KHOLLIA DAULAY
NIM: 1520100130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 100906 MANOMPAS KECAMATAN
MUARA BATANGTORU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

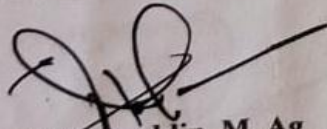
Oleh

**SITI KHOLIJA DAULAY
NIM: 1520100130**

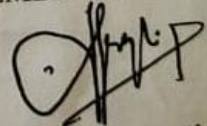


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP.19640201 199403 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Dst. Skripsi Padangsidempuan, 12 Oktober 2020

a.n. Siti Kholija Daulay

Lampiran 6 (1 nam) Exemplar Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

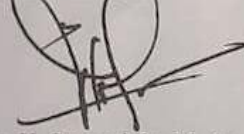
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Siti Kholija Daulay yang berjudul "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

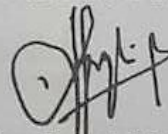
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP.19640201 199403 1 002

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran Di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2021



Siti Kholija Daulay
NIM. 15 201 00130

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholija Daulay
NIM : 15 201 00130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menetapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2021

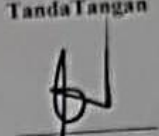
Pembuat Pernyataan,



Siti Kholija Daulay
NIM. 15 201 00130

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI KHOLIJAH DAULAY
NIM : 15 201 00130
JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 100906
MANOMPAS KECAMATAN MUARA
BATANGTORU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Mukhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Predikat

: Padangsidimpuan
: 03 Desember 2021
: 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
: 73/B-
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22090, Fax: (0634) 24023

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD 100906
Manompas Kecamatan Muara Batangtoru
Ditulis Oleh : Siti Kholija Daulay
NIM : 15 201 00130

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2021
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Kholijah Daulay
Nim : 1520100130
Judul : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru pendidikan agama Islam yang menganggap peranannya di dalam dunia pendidikan hanya sebatas melaksanakan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tanpa mau tau bagaimana siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Jadi akibatnya guru pendidikan agama Islam kurang menguasai keterampilan mengajar yang membuat siswa tidak senang dalam belajar dan membuat siswa merasa bosan dalam proses belajar.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai dengan instrument pengumpulan data yang digunakan. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Responden penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, peserta didik SD Negeri 100906 Manompas, kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI di SD Negeri 100906 Manompas dalam menerapkan keterampilan mengajar telah terlaksana sesuai dengan komponen yang ada kecuali beberapa komponen. Keterampilan membuka pelajaran difokuskan pada perhatian dan membangkitkan minat siswa, menimbulkan motivasi, dan membuat kaitan dengan materi sedangkan dalam menutup pelajaran dilakukan dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran. Keterampilan kejelasan menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan pemberian tekanan. Keterampilan bertanya dasar dengan pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat serta mudah dimengerti, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Keterampilan memberi penguatan dengan penguatan verbal seperti mengucapkan “bagus” dan memberi tepuk tangan. Keterampilan mengelola kelas dengan cara bersikap tanggap, membagi perhatian memusatkan perhatian kelompok dengan cara memberi tanda dan pengarahan. Keterampilan mengadakan variasi dilaksanakan dengan variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil dengan pemusatan perhatian siswa, analisis pendapat siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengornasiasikan kelompok belajar, melakukan pendekatan pribadi, membimbing dan memudahkan belajar.

Kata Kunci: *Kemampuan, Guru Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Mengajar*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran Di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Juga membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat beliau di padang Mahsyar nanti. Amin.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak menemukan kesulitan, tantangan dan rintangan karna keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan arahan, serta bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag, Dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd Dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan,

dan saran yang tiada henti-hentinya kepada peneliti dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh staff pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik, membimbing, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
7. Terimakasih kepada ibu kepala SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru.
8. Kepada bapak Rahmat Thobib Siregar S.Ag, dan ibu Helenni S.Pd guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru.

9. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Alm Dahniar Daulay dan Ibunda Jahro Siregar, yang senantiasa mendoakan peneliti dan rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, memberi nasehat, memotivasi, dan membiayai semua kebutuhan peneliti dengan tulus dan ikhlas, baik dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai saat ini jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada saudara/i peneliti Linda Nurjanna/ Ahmad Baqi (kakak/suami), Sri Yanti Daulay (Kakak), Akhiranita Daulay (Kakak), Dahliani Daulay Kakak) yang sama-sama membantu dan mendoakan peneliti.
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Khususnya buat PAI-5 yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah memberi support, dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama-sama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
11. Kepada teman-teman Eva Khairani Lubis, Tukma Siregar, Fitriyah Nur, Royma Pulungan, Risa Riski, Ledi, Emi, Jusnaida, Rosdewati dan Mawaddah yang telah memberi support dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan riski yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dikembangkan

lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti,

SITI KHOLIJA DAULAY

NIM: 15 201 00130

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual.....	10
1. Pengertian Kemampuan.....	10
2. Keterampilan Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Keterampilan Pembelajaran.....	11
b. Jenis-jenis Keterampilan Pembelajaran.....	14
1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	15
2) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.....	17
3) Keterampilan Bertanya Dasar.....	19
4) Keterampilan Memberi Penguatan.....	22
5) Keterampilan Mengelola Kelas.....	24
6) Keterampilan Mengadakan Variasi.....	26
7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	28
8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	30

1) Keterampilan Bertanya Dasar	19
2) Keterampilan Memberi Penguatan	22
3) Keterampilan Mengelola Kelas	24
4) Keterampilan Mengadakan Variasi	26
5) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	28
6) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan..	30
a. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar	32
1) Faktor Guru	32
2) Faktor Siswa	33
3) Faktor Sarana dan Prasarana	34
4) Faktor Lingkungan	35
1. Guru Pendidikan Agama Islam	35
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	35
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
d. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam	38
e. Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran	41
A. Penelitian Terdahulu	42
B. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Instrument Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	49
F. Teknik Penjamin Pengabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	52
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 100906 Manompas	52
2. Profil SD Negeri 100906 Manompas	52
3. Sarana dan Prasarana	53
4. Keadaan Guru dan Staff Pegawai	54
B. Temuan Khusus	55
1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	55

a. Keterampilan Membuka Pelajaran	55
b. Keterampilan Menutup Pelajaran	58
2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.....	60
3. Keterampilan Bertanya Dasar	64
4. Keterampilan Memberi Penguatan.....	68
5. Keterampilan Mengelola Kelas	70
6. Keterampilan Mengadakan Variasi	72
7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	75
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 100906 Manompas	53
Tabel. 4.2 Keadaan Sarana di SDN 100906 Manompas	54
Tabel. 4.3 Keadaan Guru dan Staff Pegawai di SDN 100906 Manompas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Daftar Hasil Wawancara
Lampiran IV	: Dokumentasi
Lampiran V	: Pengesahan Judul Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹

Kemampuan guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.² Sesempurna atau seideal apapun kurikulum yang dirumuskan, tanpa dimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum

¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2014), hlm. 33.

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82.

belum dikatakan maksimal, justru kepemilikan akan keterampilan dasar menjadi seorang guru sangat diperlukan.

Kemampuan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orangtua. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.³ Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena dianggap memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki tugas dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman terkait dengan diangkatnya derajat orang yang berilmu pengetahuan salah satunya adalah guru, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 54.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah/58:11).⁴

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁵ Kemampuan guru bidang studi pendidikan agama Islam merupakan komponen yang sangat penting dalam mewujudkan proses belajar yang efektif, kemampuan guru dapat meningkatkan motivasi, minat, prestasi dan menjadikan siswa (anak didik) menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam mempengaruhinya baik faktor *intern* dan *ekstern*. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa adalah guru.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Adapun keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan dan keterampilan mengajar kelompok-kelompok kecil dan perseorangan.⁶

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 348.

⁵Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 2.

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 231-239.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena keterampilan seorang guru sangat berperan dalam menentukan hasil belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, professional, dan menyenangkan, juga diperlukan keterampilan guru dalam mengajar.

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah *organism* yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan.⁴ Keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru professional yang dibutuhkan di era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, dilihat masih banyak guru yang menganggap peranannya hanya sebatas melaksanakan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa mau tau bagaimana peserta didik menerima materi yang disampaikan guru. Akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas. Kemudian, masih tampak bahwa guru pendidikan agama Islam kurang menguasai keterampilan mengajar, hal ini dilihat dari

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 197-199.

seringnya guru menyelesaikan proses pembelajaran tanpa memperdalam hasil belajar siswa sehingga membuat siswa tidak senang di dalam proses pembelajaran dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan masalah yang ditemukan terkait dengan kurangnya guru dalam menerapkan keterampilan mengajar sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai masalah tersebut. Maka dalam hal ini peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah dan tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu membahas tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam kelas IV dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru. Keterampilan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan prorangan.

⁵*Observasi*, Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapnuli Selatan, Senin 17 Januari 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan “Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan guru terhadap kemampuan guru bidang Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru.
- b. Bagi guru sebagai informasi dan bahan masukan terkait dengan bagaimana seharusnya yang guru dilakukan dalam menerapkan kemampuan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam

menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru.

- c. Bagi siswa sebagai informasi bagaimana perannya dalam kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari keasalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan, kekuatan diri sendiri⁶. Jadi kemampuan itu juga adalah sebagai suatu kecakapan pengarahan diri mendorong individu untuk senantiasa dinamis dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara jelas dan berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orangtua atau pendidik yang pekerjaannya atau profesinya mengajar bidang studi atau memberikan

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 14.

pelajaran agama Islam demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang dituntut dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.⁷

3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi yang dimaksud guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik tentang nilai-nilai pendidikan islami agar anak didiknya menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan berguna bagi nusa dan bangsa.
4. Keterampilan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan pembelajaran. Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti “cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan”, dan mendapat awalan “ke” akhiran menjadi keterampilan berarti “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan pembelajaran adalah keterampilan yang mutlak harus dikuasai guru adalah bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi dan kelompok kecil dan perorangan.

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal dengan rincian sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 330.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu. Diteliti berdasarkan jenis penelitian.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument analisis data dan teknik pengolahan data dan analisis data dan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu terdiri dari temuan khusus yaitu sejarah berdirinya SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batang Toru, sarana dan prasarana, dan Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar, keterbatasan peneliti, pembahasan penelitian.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang agar pekerjaan yang dilakukan dapat selesai dengan baik. Secara bahasa, kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang memiliki arti kuasa, sanggup, atau bisa dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan atau bisa juga diartikan sebagai mahir atau pandai.⁸ Kemampuan juga sebagai suatu kecakapan pengarah diri mendorong individu untuk senantiasa dinamis dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara jelas dan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemampuan menjadi salah satu karakteristik yang ada dalam diri seseorang yang mengindikasikan cara-cara berperilaku dalam situasi dan kondisi tertentu dan berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam mewujudkan proses belajar yang efektif harus memiliki kemampuan tertentu dalam menjadikan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menerapkannya dalam proses kehidupan. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bermakna dapat meningkatkan motivasi, minat, prestasi dan menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman dan

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 979.

bertaqwa kepada tuhanNya. Dalam mempengaruhinya minat, motivasi dan hasil belajar siswa tergantung pada faktor *intern* dan *ekstern*. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa adalah guru.⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki guru dalam menerapkan setiap komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa baik ketika proses pembelajaran maupun ketika dalam lingkungan kesehariannya. Kemampuan guru ini merupakan kesanggupan guru dalam membawa suasana belajar sehingga siswa semakin berminat dalam belajar, termotivasi untuk belajar dan berhasil dalam proses belajar.

2. Keterampilan Pembelajaran

a. Pengertian Keterampilan Pembelajaran

Keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, atau mampu dan cekatan. Kemudian, apabila ditambahi awalan ke- dan akhiran -an menjadi “keterampilan” yang bermakna kecakapan dalam menyelesaikan tugas.¹⁰ Kemudian, kata “cakap” diartikan sebagai sanggup, mampu, dapat, pandai mahir, dan tangkas atau tidak lamban serta diartikan sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian dalam mengerjakan sesuatu.¹¹ Sehingga dapat dipahami bahwa arti kata antara “kemampuan” dan “keterampilan” memiliki makna yang sama yaitu kesanggupan, kecakapan, kepandaian

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 14.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1688.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 250.

atau ketangkasan. Keterampilan merupakan *skill* yang dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.¹²

Keterampilan dalam pembelajaran merupakan suatu dasar bagi guru dalam mengajar yaitu berkaitan dengan beberapa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional, karena keterampilan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang harus dikuasai guru agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jadi, keterampilan adalah suatu kegiatan dasar mengajar bagi seorang guru terhadap suatu pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.¹³

Pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pengajar, yang diajar dan bahan pengajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, saling bertukar informasi untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang

¹²Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 157.

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 80.

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 92.

dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, karena seorang guru harus mampu memimbing peserta didiknya agar lebih baik. Guru menjadi figur seorang pemimpin dan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswanya, karena guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak siswanya, sehingga guru mempunyai tugas dan kekuasaan untuk menyeru siswanya agar terbentuk dan membangun kepribadian siswanya agar menjadi orang yang berguna untuk agama, nusa dan bangsa.¹⁵ Hal ini merupakan usaha yang harus dilakukan guru, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl/16: 125).¹⁶

Dari ayat di atas, dipahami bahwa menyeru manusia ke jalan yang baik adalah suatu kepatutan, namun hasil akhirnya Allah SWT yang menentukan. Karena manusia hanya dituntut untuk berusaha bukan untuk menentukan hasilnya. Demikian, juga dengan guru yang harus berusaha dalam menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan agamanya

36. ¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 145.

namun apabila usaha itu tidak sesuai dengan hasil yang dicapai, maka guru harus mencari kelemahan yang terjadi selama proses itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipahami bahwa keterampilan pembelajaran adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan pembelajaran guru adalah keterampilan yang berkaitan dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktifitas belajar dengan baik. Tugas guru dalam hal ini adalah berkaitan dengan membimbing, mengarahkan, membangun dan mengarahkan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

b. Jenis-jenis Keterampilan Pembelajaran

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.¹⁷ Guru tidak dilahirkan akan tetapi dibentuk terlebih dahulu, pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar, dimana keterampilan dasar adalah keterampilan standard yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.¹⁸ Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah

¹⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quartum Teaching, 2015), hlm. 82.

¹⁸Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 67.

ditetapkan maka seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan materi yang akan diberikan dengan baik.

Keterampilan dasar pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru banyak jenisnya. Namun, secara umum ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.¹⁹ Adapun tujuan pelaksanaan membuka pelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan.

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching...*, hlm. 89.

- (2) Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun komponen-komponen berkaitan dengan keterampilan membuka pelajaran yang harus dilakukan guru meliputi:

- (1) Menarik perhatian siswa yaitu antara lain; gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu belajar, dan pola interaksi yang bervariasi.
- (2) Menimbulkan motivasi dengan cara pendekatan emosioanal disertai kehangatan dan kemanusiaan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan tidak lupa untuk tetap memperhatikan minat belajar siswa.²⁰
- (3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, meningkatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²¹
- (4) Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan siswa.

b) Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang telah

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 42.

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 18.

dibahas sebelumnya.²² Adapun tujuan dari pengadaan penutupan pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa terkait materi pelajaran.
- (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa.
- (3) Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman belajar yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru dipelajarinya.

Adapun komponen-komponen yang dapat dilaksanakan dalam menutup pelajaran meliputi:

- (1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pembelajaran dan membuat ringkasan.
- (2) Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan antara lain ialah mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, memberikan soal-soal tertulis.

2) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Keterampilan menjelaskan pelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan dan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan materi ajar yang satu dengan materi ajar yang

²²Zainal Asri, *Micro Teaching...*, hlm. 78.

lainnya.²³ Adapun tujuan dalam memberikan penjelasan ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objektif, dan benar.
- b) Melibatkan anak didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.²⁴

Komponen-komponen dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Kejelasan, yaitu hendaknya penjelasan materi ajar dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan “e”, “aa”, “m”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “seringkali”, dan istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.
- b) Penggunaan contoh ilustrasi; dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan suatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

²³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabet, 2013), hlm.59.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 131-132.

- c) Pemberian tekanan; dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti, “yang terpenting adalah”, “perhatikan baik-baik konsep ini”.
- d) Penggunaan balikan; guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidak mengerti ketika penjelasan itu diberikan hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti, “apakah kalian mengerti dengan penjelsan tadi”.²⁵

3) Keterampilan Bertanya Dasar

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang, respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir, antara lain adalah:

- a) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

²⁵Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Padangsidimpun: Press, 2016), hlm. 79.

Tujuan pengadaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dibahas.
- b) Memfokuskan perhatian siswa pada suatu konsep masalah tertentu.
- c) Mengembangkan belajar secara aktif.
- d) Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.²⁶

Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b) Pemberian acuan, sebelumnya memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu member acuan berupa pertanyaan yang berupa informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- c) Pemindahan giliran, adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari satu siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai. Untuk itu guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran.

²⁶Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 101.

- d) Pemberian waktu berpikir, setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu member waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum salah seorang siswa menjawabnya.
- e) Pemberian tuntunan, bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar siswa dapat menentukan jawaban yang benar.²⁷

Adapun jenis-jenis keterampilan bertanya adalah:

- a) Pertanyaan permintaan (compliance quastion), yakni pertanyaan yang mengharapka agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Seperti: dapatkah kamu tenang agar suara Bapak/Ibu dapat didengan oleh kalian semua?
- b) Pertanyaan retorik (rhetorical question), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban tetapi dijawab oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid. Contoh: mengapa observasi diperlukan sebelum peraktek pengalaman lapangan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sebab observasi merupakan...dst.
- c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompling question), yakni pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya.

²⁷Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 63.

d) Pertanyaan menggali (probing question), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalam.²⁸

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan yang berulangnya kembali tingkah laku tersebut.²⁹ Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Intisari arti dari penguatan itu adalah respon terhadap suatu tingkah laku tersebut.³⁰ Adapun tujuan dari memberi penguatan pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Memperlancar/ memudahkan proses belajar.
- c) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d) Mengontrol atau mengubah sikap siswa yang suka mengganggu dan akan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.
- e) Menembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- g) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/ *divergen* dan inisiatif pribadi, dapat diberikan terhadap:
 - (1) Perhatian terhadap guru, kawan, obyek diskusi.
 - (2) Tingkah laku belajar, membaca, pekerjaan di papan tulis.

²⁸Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 72-73.

²⁹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 65.

³⁰Zainal Asri, *Miceo Teaching...*, hlm. 77.

- (3) Penyelesain hasil pekerjaan (PR).
- (4) Kualitas pekerjaan/ tugas (kerapian, keindahan).
- (5) Perbaikan/ penyempurnaan tugas.
- (6) Tugas-tugas independen.³¹

Sedangkan jenis-jenis keterampilan memberi penguatan antara lain yaitu:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: “pintar sekali”, “bagus”, “betul”, “seratus buat Ani”.³² Jika seorang guru mampu menerapkan penguatan verbal saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung maka siswa tidak akan merasa acuh dan bosan karena merasa usahanya dalam belajar dihargai.

b) Penguatan Nonverbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelangan kepala tanda tidak setuju mengangkat pundak dan sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang baik.

³¹Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai...*, hlm. 40-41.

³²Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 65.

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³³ Dalam peranannya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.³⁴ Tujuan dari keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan mengelola kelas guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan / perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

³³Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 65-66.

³⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 72.

Komponen-komponen dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, diantaranya yaitu:

a) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal

- (1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
- (2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
- (3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
- (4) Memberi petunjuk secara bijaksana.
- (5) Memberi teguran secara bijaksana.
- (6) Memberi penguatan ketika diperlukan.

b) Keterampilan berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

- (1) Modifikasi perilaku.
 - (a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - (b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - (c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- (2) Pengelolaan kelompok dengan cara:
 - (a) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan.
 - (b) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
- (3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

- (a) Pengabaian yang direncanakan.
- (b) Campur tangan dengan isyarat.
- (c) Mengawasi secara ketat.
- (d) Mengakui perasaan negative peserta didik.
- (e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasannya.
- (f) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
- (g) Menyusun kembali program belajar.
- (h) Menghilangkan ketegangan dengan humor.
- (i) Mengekang secara fisik.

6) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.³⁵

Variasi stimulasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.³⁶

Adapun tujuan dan manfaat dari keterampilan mengadakan variasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar mengajar yang relevan.

³⁵Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 70.

³⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 98.

- b) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin menegetahui dan menyelidiki para siswa tentang hal-hal yang baru.
- c) Untuk member kesempatan untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus diguakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik dan secara eksplisir dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Komponen-komponen yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar, yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
- b) Variasi dalam pengunaan media pembelajaran, meliputi: media yang dapat dilihat, media yang dapat diraba, serta media yang dapat didengar, dilihat dan diraba.

- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan.³⁷ Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan.³⁸

Tujuan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

- a) Berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah
- b) Meningkatkan pemahaman atas masalah penting
- c) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
- d) Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi
- e) Meningkatkan pemahaman

Komponen-komponen membimbing diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

³⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 89.

³⁸Zainal Asri, *Micro Teaching...*, hlm. 79.

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; merumuskan tujuan dan topik yang didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
- b) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
- c) Menganalisis pendapat peserta didik, antara menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang jelas disepakati.
- d) Meluruskan alur berpikir siswa, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berfikir, dan member dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
- e) Memberikan kesempatan berpartisipasi dalam diskusi, memancing semangat berfikir, memberikan kesempatan kepada yang belum bicara, mengatur jalannya siding diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
- f) Menutup diskusi; membuat rangkuman hasil diskusi, menindak lanjuti hasil diskusi, kegiatannya, dan menilai hasil diskusi.³⁹

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

³⁹*Ibid.*, hlm. 80.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajarn yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁴⁰ Adapun tujuan dari keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:

a) Tujuan keterampilan mengajar perorangan.

- (1) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa.
- (2) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa.
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif.
- (4) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

b) Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil.

- (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok.
- (2) Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan hidup secara rasional dan demokratis.

⁴⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 92.

- (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.⁴¹

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

- a) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran

Hal ini berhubungan dengan pengembangan program/kurikulum. Guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program dan kebutuhan siswa, serta mampu melaksanakan rencana tersebut. Dengan demikian guru dituntut mampu dan terampil mendiagnosis kemampuan akademik siswa, gaya belajar, kecenderungan minat dan tingkat disiplin siswa. Berdasarkan analisis tersebut, guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntutan belajar yang memungkinkan siswa memikul tanggung jawab sendiri dalam belajar.

- b) Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan pembelajaran perorangan/kelompok kecil berlangsung, guru berperan sebagai organisator. Guru bertugas dan monitor kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

- c) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Salah satu ciri dalam pengajaran perorangan/kelompok kecil ialah terjadinya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dengan

⁴¹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 71-72.

siswa, dan siswa dengan siswa. Hal ini akan terjadi apabila guru dapat menciptakan suasana yang terbuka sehingga benar-benar merasa bebas dan keluasaan dan leluasa untuk mengemukakan pendapatnya. Disamping itu siswa mempunyai keyakinan bahwa guru akan selalu siap mendengarkan atau memperhatikan pendapatnya dan bersedia membantu apabila diperlukan.

d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Mengajar perorangan/ kelompok kecil berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dan tujuan pembelajaran dan tercapai, guru harus terampil dalam membantu siswa agar mudah belajar dan tidak mengalami patah semangat.

c. Faktor Penghambat Keterampilan Mengajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran, diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor guru

Keterampilan guru sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena dalam kepribadian seorang guru akan tercermin bagaimana dia akan mengajarkan siswa-siswanya, sehingga kepribadian baik akan dijadikan sebagai panutan oleh anak murid dan bahkan guru-guru lainnya. Mewujudkan kinerja yang profesional seorang guru harus mengembangkan isi kurikulum agar dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya. Pada umumnya guru melakukan berbagai kegiatan di kelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran, strategi yang dipilih guru di padukan dengan bahan yang dipersiapkan oleh guru berfungsi untuk mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar.

Hal terpenting yang harus di kuasai oleh guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa, artinya bahan tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru dan temannya, hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang pengembangan bahan pembelajaran.⁴² Jadi guru sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan diri untuk mengantarkan siswa pada pencapaian.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek ke pribadiannya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh

⁴²Ali Muldofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik yang melekat pada diri anak itu.

Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Sikap dan penampilan siswa dalam kelas juga melupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan adapula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas.⁴³ Dengan demikian dari kondisi siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, kamar mandi, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana

⁴³Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi...*, hlm. 54.

akan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar, setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisme kelas dan faktor sosial psikologis. Faktor organisme kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa, dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran, organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jadi untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang stabil serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa haruslah didukung dengan kondisi lingkungan yang tepat.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa memahami ajaran agamanya dan

mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.⁴⁴ Tujuan pendidikan agama Islam di SD yaitu:

- 2) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberisn, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis yaitu menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah yaitu menekankan kepada perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya sehingga menjadi kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

⁴⁴Ramayulus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17.

- 3) Akhlaq yaitu menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih yaitu menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam yaitu menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi yang mengaitkannya dengan fenomena-fenomena social untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu:

- 1) Agar anak didik atau murid dapat memahami ajaran Islam secara elementer dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatan, baik hubungan dirinya dengan Allah SWT, maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, adil, etis, disiplin, bertoleransi (*tasamuh*),

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial kemasyarakatan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁵

d. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Agar menjadi seorang guru yang baik dan profesional tidak sembarang orang, karena tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar, menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya, karena sebagian orang harus merelakan sebagian besar seluruh hidup dan penghidupannya mengabdikan kepada negara dan membimbing anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴⁶ Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah:

1) Bertaqwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam (PAI), membimbing anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didiknya. Sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik agar mereka menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai

⁴⁵Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17-18.

⁴⁶Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik...*, hlm. 32.

ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal dan ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin tinggi pula derajatnya dimata masyarakat.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat dikhawatirkan membahayakan anak-anak, maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan di dalam memilih calon guru

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat suka meniru. Diantaranya tujuan pendidikan itu membentuk akhlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula, guru yang tidak berakhlak mulia tidak dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud akhlak mulia adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh Nabi yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

⁴⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 37.

Dari beberapa uraian diatas mengenai syarat seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) memang sangat dianjurkan agar seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) itu memiliki rasa ketaqwaan terhadap Allah SWT, seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) itu harus mempunyai rasa keadilan dan memiliki wawasan yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan serta dapat menguasai keterampilan metode baca Al-Qur'an agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Dari beberapa syarat di atas memang harus ada pada diri seorang pendidik terutama pendidik itu mengajarkan ilmu pendidikan agama Islam (PAI), karena ilmu pendidikan agama islam (PAI) adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan dan akhirat.

Dari persyaratan guru di atas, ada beberapa syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru, yaitu:

1) Persyaratan Administratif

Adapun persyaratan administratif ini adalah meliputi dari soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan terhadap pihak yang berwenang.

2) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang berifat normal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai ukuran bahwa

seseorang yang mempunyai atau memiliki ijazah pendidikan guru itu sudah dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan, mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi merupakan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁸

e. Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai penentu tercapainya tujuan pembelajaran dan berjalannya proses pembelajaran, maka tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (*Intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*Edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *Insan Kamil*, seiring tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (*Managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut

⁴⁸Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 40.

upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atau program yang dilakukan itu.⁴⁹

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran meliputi:

- 1) Tugas Paedagogik, yaitu bertugas untuk membantu dan membimbing peserta didik selama proses belajar mengajar.
- 2) Tugas Administrasi, yaitu meliputi perencanaan, pengendalian dan pengorganisasian serta penggerakan mereka yang melaksanakannya agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga dapat diketahui tugas guru sebagai berikut:
 - a) Guru bertugas sebagai guru pengajar
 - b) Guru bertugas sebagai pembimbing.
 - c) Guru bertugas sebagai administrator kelas.
 - d) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
 - e) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Linda Hasibuan, Tahun 2013 meneliti tentang “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas guru Fiqih dalam keterampilan mengajar di

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 63.

⁵⁰ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 32.

MTs Al-Ahliyah masih rendah. Keterampilan mengajar guru Fikih tidak terlaksana dengan baik atau professional karena guru Fikih di MTs Al-Ahliyah tidak melaksanakan atau menggunakan dasar-dasar keterampilan mengajar dengan baik.⁵¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus keterampilan yang digunakan yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada lima keterampilan diantaranya adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil dan keterampilan mengadakan variasi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada delapan keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan prorangan.

2. Pepi Putri Murni Hasibuan, Tahun 2014, meneliti tentang “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam kategori baik hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh

⁵¹Linda Hasibuan, “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 70.

responden sebanyak 7 orang (23,33%) yang mengatakan sangat baik, mengatakan baik 16 orang (53,33%), cukup 5 orang (16,66%) dan yang mengatakan kurang baik 2 orang (6,66%).⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak kepada masalah yang diangkat yaitu keterampilan pemebelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak kepada jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif untuk menemukan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar di kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Ummu Hani Pulungan, Tahun 2015, meneliti tentang “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Keterampilan Mengajar di SMP N Sayurmasinggi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam telah mengadakan atau melaksanakan keterampilan mengajar dan telah mampu menggunakan keterampilan mengajar dalam kelas, ini dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran menggunakan keterampilan yang sesuai dengan materi pelajaran dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan keterampilan mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi seperti kurangnya sarana prasarana yang mendukung keterampilan mengajar di guru di SMP Negeri Sayurmasinggi serta kurangnya perhatian orang tua

⁵²Pepi Putri Murni Hasibuan, “Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 75.

terhadap anak dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus masalah yang diangkat yaitu keterampilan pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri Sayurimatinggi Kecamatan Sayutimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 100906 Manompas Muara Batangtoru.

C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang mengandung serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan mengajar dimiliki seorang guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan prorangan.

⁵³Ummu Hani Pulungan, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Keterampilan Mengajar di SMP Negeri Sayurimatinggi", (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 83.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2019 sampai dengan Maret 2020, bertempat di SD Negeri 10906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana sebenarnya cara yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran agar tercapai suatu pembelajaran.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada (fakta) dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Menurut Nurul Zuriyah yang penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati⁵⁴. Sehubungan dengan itu penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan

⁵⁴Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

peristiwa yang terjadi.⁵⁵ Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yaitu:
 - a. Kepala sekolah SD Negeri 10906 Manompas
 - b. Teman sejawat/seprofesi

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), hlm. 52.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 208

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara objektif bagaimana guru dalam menerapkan keterampilan mengajar terhadap muridnya sehingga dapat memberikan perkembangan dan peningkatan kepada anak didiknya agar tercapai tujuan pembelajaran.⁵⁷ Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi ini, yaitu terjun langsung ke lapangan, mengamati kegiatan pembelajaran dan melakukan pencatatan sesuai dengan pedoman observasi yang ditetapkan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi observasi peneliti dalam penelitian ini yaitu, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar?, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan memberikan penguatan dalam pengajaran?, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan membuka dan menutup dalam pengajaran?, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam mengajar?, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar? apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan mengadakan variasi?, apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keterampilan membimbing kelompok diskusi?, apakah guru Pendidikan

⁵⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sunafiah Faisal Ed, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

Agama Islam menerapkan keterampilan mengajar dan membimbing kelompok kecil dan perorangan?.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁸ Disini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10906 Manompas.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dicerikan kepada oranglain.

Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak mempunyai rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (CV: Alfabeta, 2009), hlm. 194-195.

digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *exploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Dalam mengelola dan menganalisa data, maka peneliti pendapat sugiono. Dan langkah-langkahnya adalah:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah dikumpul, mak selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memiih hal-hal yang kokoh, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Reduksi *Display* (Penyajian Data).

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitataif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk mendapat data yang akurat:

1. Perpanjangan dan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data sebab penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, keterlibatan peneliti dalam waktu yang panjang berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.
2. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan kemampuan guru bidang studi pendidikan agama islam dalam keterampilan mengajar, selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data.
3. Triangulasi adalah teknik pengumpulan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan yaitu dengan melakukan pengecekan derajat suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 100906 Manompas

SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru didirikan pada 21 Desember 1981. Izin oprasionalnya sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Izin Operasional nomor 420/1636/2016 tertanggal 27 Mei 2016. SD Negeri 100906 Manompas beroperasi atau mulai menerima siswa terhitung sejak tahun 1981. Sekolah ini semakin lama semakin berkembang dan muridnya makin bertambah, pada tahun 2020 jumlah keseluruhan murid SD Negeri 100906 Manopas berjumlah sekitar 291 siswa/siswi.

2. Profil SD Negeri 100906 Manompas

Nama Sekolah	: SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Indonesia
Kepala Sekolah	: Jahro, S.Pd.I
Status	: Negeri
NPSN	: 10207018
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian	: 1981
Tanggal SK Pendirian	: 31 Desember 1981
No. SK Izin Operasional	: 420/1636/2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 27 Mei 2016
Waktu Belajar	: Pagi
Akreditasi	: C
No. SK Akreditasi	: 644/BAN-SM/LL/X/2015
Tanggal SK Akreditasi	: 16 Oktober 2015
Luas Lahan	: 10 m ²
Kurikulum	: 2013

3. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru mempunyai luas areal tanah 10.000 m² dan dilengkapi dengan sarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembelajarannya. SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilihat dari ketersediaan gedung, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang tata usaha dan fasilitas lainnya.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini.

Tabel. 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 100906
Manompas Kecamatan Muara Batangtoru

NAMA SARANA	JUMLAH
Ruang kelas	12 unit
Ruang kepala sekolah	1 unit
Ruang guru	1 unit
Ruang tata usaha	1 unit
Ruang sholat	1 unit
Ruang perpustakaan	1 unit
Ruang UKS	1 unit
Wc guru	3 unit
Wc siswa	6 unit

Sumber: Laporan tahunan SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru T.P. 2019-2020.

Tabel. 4.2
Keadaan Sarana di SD Negeri 100906 Manompas
Kecamatan Muara Batangtoru

Jenis Sarana	Jumlah
Kursi guru	20 unit
Meja guru	20 unit
Kursi siswa	305 unit
Meja siswa	182 unit
Papan tulis	12 unit
Papan merk	2 unit
Lemari	15 unit
Papan data	12 unit
Papan absensi	12 unit
Rak buku	10 unit
Kursi tamu	1 unit
lonceng	1 unit

Sumber: Laporan tahunan SD Negeri 100906 Kecamatan Muara Batangtoru
T.P. 2019/2020

4. Keadaan Guru dan Staff Pegawai

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Adapun keadaan guru di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru berjumlah 12 orang guru tetap dengan 8

orang pegawai honor dan 4 orang PNS, untuk mengetahui secara jelasnya maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.3.
Keadaan Guru dan Staff Pegawai di SD Negeri 100906
Manompas Kecamatan Muara Batangtoru

No	Nama Guru	Golongan	Jabatan
1	Jahro, S.Pd.I	--	Kepsek
2	Diana Rosmaida Pardosi S.Pd	V	GK
3	Rosmaida Simorangkir	VI	GK
4	Muryati Fitriana Pane S.Pd	IV	GK
5	Rahmat Thobib Siregar S.Pd.I	I-VI	GAI
6	Sopiani Dalimunte S.Pd.I	I-A	GK
7	Rani Lumban Batu	I-VI	GAK
8	Sri Yanti Daulay S.Pd	II	GK
9	Astria Ningsi Pane S.Pd	III	GK
10	Jubaida Siregar S.Pd	I-B	GK
11	Dahlani Daulay S.Pd	-	TAS

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan penelitian tentang keterampilan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru dapat dipahami dalam uraian dan penjelasan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

1) Menarik Perhatian dan Membangkitkan Minat Siswa

Berkaitan dengan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan komponen menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Rahmat Thobib selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas, ia menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya selalu menarik perhatian siswa sebelum membuka pelajaran untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran contohnya dengan diawali membaca Do’a, menanyakan tugas dan menyampaikan cerita terbaru yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.⁵⁹

Dengan demikian, dipahami bahwa dalam membangkitkan minat belajar siswa dan menarik perhatian siswa dilakukan dengan memulai dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan tugas dan memberikan cerita baru yang berkaitan dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen keterampilan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa dilihat pada saat beliau mengaitkan materi dengan berita terkini, mengemukakan persoalan yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta memvariasikan gaya mengajar sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.⁶⁰

2) Menimbulkan Motivasi

⁵⁹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Senin 11 Februari 2020.

⁶⁰Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 17 Februari 2020.

Berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar, Bapak Rahmat Thobib menyatakan:

“Saya selalu menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa dalam membuka pelajaran karena dengan adanya motivasi belajar mereka akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran sehingga mendorong mereka agar giat belajar”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan komponen keterampilan menimbulkan motivasi belajar siswa ketika membuka pelajaran dilihat pada saat beliau memberi kehangatan dan menunjukkan sikap antusias dengan memberikan motivasi belajar serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa.⁶²

3) Memberi Acuan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan memberikan acuan ketika membuka pelajaran, ia menyatakan bahwasanya:

“Saya tidak selalu menggunakan atau memberi acuan kepada siswa dalam membuka pelajaran dikarenakan lupa menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan dan tidak mengemukakan tujuan pelajaran sehingga membuat siswa terkadang tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran”.⁶³

⁶¹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Senin 11 Februari 2020.

⁶²Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 17 Februari 2020.

⁶³Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Kamis 13 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam tidak selalu menerapkan komponen pemberian acuan ketika membuka pelajaran sehingga dapat dipahami bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan komponen keterampilan dalam memberi acuan kepada siswa ketika membuka pelajaran.⁶⁴

4) Membuat Kaitan dengan Materi

Terkait dengan komponen mengaitkan materi ajar dengan pengalaman belajar siswa sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu membuat kaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya pengetahuan siswa terlebih dahulu akan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mudah”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan keterampilan terkait dengan membuat kaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai atau dipelajari sebelumnya.⁶⁶

b. Keterampilan Menutup Pelajaran

1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran

⁶⁴Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 17 Februari 2020.

⁶⁵Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 13 Februari 2020.

⁶⁶Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 17 Februari 2020.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan peninjauan kembali penguasaan siswa terhadap inti pelajaran, ia menyatakan bahwasanya:

“Dalam menutup pelajaran saya meninjau kembali penguasaan inti pelajaran supaya siswa akan lebih memahami pelajaran dengan memberikan ringkasan pelajaran dan terkadang saya memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam menggunakan komponen keterampilan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dalam menutup pelajaran dilihat dari guru merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan pelajaran.⁶⁸

2) Mengevaluasi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan pengevaluasian hasil belajar, ia menyatakan:

“Saya terkadang lupa menggunakan komponen mengevaluasi pada saat menutup pelajaran dikarenakan kurang waktu dan lupa tetapi saya langsung menutup pelajaran dengan diakhiri membaca surah pendek saja”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan komponen mengevaluasi pelajaran dalam menutup

⁶⁷Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum'at 14 Februari 2020.

⁶⁸Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 24 Februari 2020.

⁶⁹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum'at 14 Februari 2020.

pelajaran dikarenakan terkadang habis jam pelajarannya dan terkadang lupa sehingga membuat siswa bosan dan cepat lupa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan.⁷⁰

Dengan demikian, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Adapun komponen yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas dalam membuka pelajaran adalah terkait dengan koomponen memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, komponen lainnya yang dilaksanakan adalah menimbulkan motivasi belajar, dan membuat kaitan dengan materi. Sedangkan komponen memberi acuan tidak dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menutup pelajaran di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas dipahami bahwasanya semua komponen telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari peninjauan kembali penguasaan siswa terhadap materi ajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa terkait dengan materi ajar yang telah dipelajari.

⁷⁰Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 24 Februari 2020.

2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

a. Kejelasan Menyampaikan Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan materi, ia menyatakan bahwa:

“Saya terkadang menggunakan bahasa daerah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan mendefinisikan istilah-istilah teknis agar lebih mudah dimengerti apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran”.⁷¹

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dipahami bahwasanya beliau dalam beberapa waktu menggunakan Bahasa daerah agar siswa memahami dengan baik terkait dengan istilah-istilah yang sulit dipahami dalam suatu materi ajar sehingga hal ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yaitu dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dari hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan berbicara lancar dalam menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dilihat dari guru pendidikan agama Islam terkadang menggunakan bahasa daerah agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru.⁷²

b. Penggunaan Contoh Ilustrasi

⁷¹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Jum'at 14 Februari 2020.

⁷²Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pelajaran ketika proses pembelajaran yaitu pada komponen pemberian contoh ilustrasi dalam proses pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“Dalam menjelaskan pelajaran saya terkadang lupa dan kurang fokus dalam memberikan contoh ilustrasi terdekat atau benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga terkadang membuat siswa kurang paham apa yang disampaikan”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di dalam menjelaskan pelajaran tidak menggunakan contoh ilustrasi yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terkadang tidak mengingat pelajaran yang telah lewat.⁷⁴

c. Pemberian Tekanan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang menyatakan bahwasanya:

“Saya selalu memberi pengulangan dan penekanan suara terhadap apa yang dianggap penting dalam pelajaran misalnya, dalam memperjelas judul pelajaran dan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelajaran agar mempermudah siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan”.⁷⁵

⁷³Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum'at 14 Februari 2020.

⁷⁴Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 02 Maret 2020.

⁷⁵Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Senin 02 Maret 2020.

Dengan demikian, dipahami bahwa beliau menggunakan pemberian tekanan pada saat proses pembelajaran yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi ajar terutama terkait dengan tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar yang dilaksanakan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan pemberian tekanan dilihat pada saat guru menjelaskan pelajaran dengan cara penekanan suara dalam menyampaikan yang dianggap penting dan menunjukkan tujuan utama dalam pelajaran yang disampaikan.⁷⁶

d. Penggunaan Balikan

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang menyatakan bahwa:

“Saya terkadang lupa menanya siswa ada lagi yang kurang paham atau tidak mengerti sama sekali terhadap penjelasan yang saya sampaikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga membuat siswa bosan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan penggunaan balikan dalam menjelaskan pelajaran dilihat pada saat proses pembelajaran, terkadang guru kurang fokus untuk

⁷⁶Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 02 Maret 2020.

⁷⁷Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Jum'at 14 Februari 2020.

memberi kesempatan kepada siswa yang kurang paham, keraguan, dan ketidak mengertian ketika disampaikan pelajaran.⁷⁸

Dengan demikian, terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan menjelaskan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SD 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa komponen keterampilan kejelasan dalam menyampaikan pelajaran digunakan guru pendidikan agama Islam dilihat dari beliau menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan terkadang menggunakan bahasa daerah, pemberian tekanan dan belum menggunakan komponen keterampilan penggunaan ilustrasi.

3. Keterampilan Bertanya Dasar

a. Pengungkapan Secara Jelas dan Singkat

Terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib menyatakan bahwa:

“Saya selalu menggunakan pertanyaan secara jelas dan singkat, terkadang saya menggunakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami siswa karena tidak semua siswa langsung dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan.”⁷⁹

Dengan demikian, dipahami bahwa guru dalam menerapkan pengungkapan pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan bahasa

⁷⁸Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 02 Maret 2020.

⁷⁹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Selasa 25 Februari 2020.

yan mudah dipahami siswa baik itu terkait dengan istilah-istilah ilmiah maupun pengungkapan pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan komponen pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat contohnya ketika guru mengajarkan materi menyakini kitab-kitab Allah guru memberikan pertanyaan seperti: apa yang dimaksud iman kepada kitab-kitab Allah dan sebutkan macam-macam kitab Allah? Sehingga dengan pengajuan pertanyaan tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam menentukan jawabannya.⁸⁰

b. Pemberian Acuan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib menyatakan bahwa

“Saya sebagai guru setiap memberikan pertanyaan terlebih dahulu memberikan acuan supaya pertanyaan yang diajukan sesuai dengan jawaban yang diharapkan, namun terkadang siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan tersebut”.⁸¹

Dengan demikian, dipahami bahwa dalam pemberian acuan ditujukan guru agar siswa dapat memahami inti pertanyaan yang diajukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam memberikan acuan terlebih dahulu terhadap pertanyaan diajukan sehingga memberikan kemudahn kepada siswa

⁸⁰Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 09 Maret 2020.

⁸¹Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Selasa 25 Februari 2020.

untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, contohnya, ketika guru mengajarkan materi meyakini kitab-kitab Allah, guru memberikan acuan seperti: caba perhatikan apa saja hikimah meyakini kitab-kitab Allah.⁸²

c. Pemindahan Giliran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan pemindahan giliran dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar, ia menyatakan bahwa:

“Dalam pemindahan giliran saya tidak menggunakan atau menerapkan demikian karena saya selalu memilih siswa yang kurang memperhatikan pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga tidak semua siswa menjawab pertanyaan yang saya ajukan”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam belum menerapkan komponen pemindahan giliran secara sempurna terkadang masih kepada siswa yang sama sehingga siswa yang lain merasa tidak ada kesempatan menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan.⁸⁴

d. Pemberian Waktu Berpikir

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan karena tidak semua kemampuan siswa sama, ada yang cepat dalam menjawab pertanyaan dan sebagai pendidik saya selalu berharap siswa

⁸²Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 09 Maret 2020.

⁸³Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Selasa 25 Februari 2020.

⁸⁴Hasil OBSERVASI di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepada mereka”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dikelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan atau menerapkan pemberian waktu berpikir dalam proses pembelajaran secara sempurna karena setiap mengajukan pertanyaan beliau selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan.⁸⁶

e. Pemberian Tuntunan

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar komponen pemberian tuntunan, ia menyatakan bahwa:

“Jika seorang siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diharapkan saya mengatakan dengan tegas bahwa jawabanya salah atau kurang tepat. Dan apabila siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab akan saya alihkan kepada siswa yang lain kemudian saya akan simpulkan jawaban setelah mendengar jawaban dari beberapa siswa karena pemberian tuntunan sangat membantu dalam menerapkan keterampilan bertanya”.⁸⁷

Dengan demikian, dipahami bahwa dalam memberikan tuntunan kepada siswa beliau melakukannya dengan menyatakan jawaban yang diberikan benar atau tidak kemudian dilanjutkan dengan mengarahkan

⁸⁵Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Selasa 25 Februari 2020.

⁸⁶Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

⁸⁷Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Selasa 25 Februari 2020.

petanyaan kepada siswa lain apabila jawaban masih salah dengan menuntun siswa agar mereka paham dengan pertanyaan yang diajukan.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan bertanya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Adapun komponen keterampilan bertanya dasar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam hanya terkait dengan beberapa komponen yaitu mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Sedangkan komponen yang tidak digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah komponen pemindahan giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

a. Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan, ia menyatakan bahwa:

“Sebagai seseorang guru saya selalu memberikan penguatan verbal berupa kata “benar sekali” atau “tepuk tangan” apabila siswa dapat menjawab dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar siswa lebih bersemangat lagi dan lebih giat lagi belajar sehingga siswa tidak jenuh mengikuti pelajaran bukan hanya itu akan meningkatkan prestasi siswa serta merasa senang dan puas dalam proses pembelajaran”.⁸⁸

⁸⁸Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, 26 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan atau menerapkan komponen penguatan verbal dilihat dari ketika siswa mengerjakan tugas guru mengucapkan kata “bagus” dan apabila menjawab pertanyaan dengan baik beliau mengucapkan kata “benar” atau tepuk tangan kepada siswa sehingga siswa yang lain bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Contohnya ketika guru mengajarkan materi meyakini kitab-kitab Allah guru memberikan pertanyaan tentang apa hikmah meyakini kitab-kitab Allah ada seorang siswa menjawab pertanyaannya lalu guru mengatakan “ini benar berikan tepuk tangan”.⁸⁹

b. Penguatan Non-Verbal

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan pemberian penguatan non-verbal, ia menyatakan:

“Dalam hal memberi penguatan non-verbal saya kurang mengaplikasikan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung saya hanya sekali-kali pindah dari tempat duduk dan menyampaikan materi hanya dari tempat duduk saja, jika ada yang biasa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas beliau hanya senyum biasa”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam kurang dalam memberikan penguatan non-verbal karena saat proses pembelajaran berlangsung, jika siswa ada yang mampu menyelesaikan

⁸⁹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 12 Maret 2020.

⁹⁰Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, 26 Februari 2020.

tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar beliau hanya memberikan penguatan non-verbal berupa senyuman dan kadang-kadang mengajukan jempol dan itu tidak cukup untuk membangkitkan keantusiasan dalam belajar siswa.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen dalam keterampilan memberi penguatan diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Adapun komponen keterampilan penguatan verbal yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah komponen penguatan verbal seperti memberi tepuk tangan sedangkan komponen penguatan non-verbal belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

5. Keterampilan Mengelola Kelas

a. Bersikap Tanggap

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas pada komponen bersikap tanggap, ia menyatakan:

“Saya selalu bersikap tanggap dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau Tanya jawab serta beerintegrasikan yang baik dengan mereka, mendekati mereka agar perhatian mereka kepada saya juga, dan menanggapi pendapat mereka agar mereka tidak merasa diacuhkan dan menegur mereka jika salah”.⁹²

⁹¹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 12 Maret 2020.

⁹²Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, 26 Februari 2020.

Selanjutnya sesuai dengan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahasanya guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan komponen bersikap tanggap kepada siswanya. Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku seorang guru bahwa guru hadir bersama siswanya, guru tahu kegiatan siswanya apakah memperhatikan atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan.⁹³

b. Membagi Perhatian

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan komponen membagi perhatian dalam keterampilan guru mengelola kelas, ia menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus kepada materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan materi sambil mendekati siswa dan saya juga akan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan agar mereka mendengarkan saya”.⁹⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa beliau tidak hanya memfokuskan diri pada penyampaian materi, namun juga terus memperhatikan siswa ketika menjelaskan materi ajar agar kefokus belajar siswa tidak hilang. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama

⁹³Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 12 Maret 2020.

⁹⁴Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, 26 Februari 2020.

Islam mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.⁹⁵

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas pada komponen memusatkan perhatian kelompok, ia menyatakan bahwa:

“Keterampilan memusatkan perhatian kelompok, saya biasa memberitahu mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan, seperti buka halaman 30 dan kerjakan tugas bagian a dan b seperti itulah saya memberi tahu tugas mereka agar jelas, tidak ada yang bingung dan tidak ada yang menyontek jika ada yang menyontek saya akan menegurnya supaya tidak diulangi lagi”.⁹⁶

Sesuai hasil obsevasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan komponen memusatkan perhatian kelompok pada siswanya dan memberi tahu (dapat dengan tanda-tanda), bahwa ia bekerja sama kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua komponen dalam menerapkan keterampilan pembelajaran guru pada bagian mengelola kelas sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru seperti bersikap tanggap pada

⁹⁵Hasil Observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 12 Maret 2020.

⁹⁶Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, 26 Februari 2020.

⁹⁷Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 12 Maret 2020.

setiap kegiatan belajar siswa yaitu dengan cara memandang seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan teguran, dan memusatkan perhatian kelompok dengan tanda (simbol) dan pengarahan.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Variasi dalam Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib yang menyatakan bahwa:

“Dalam setiap proses belajar mengajar diperlukan adanya variasi. Banyak variasi yang dapat dilakukan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya suara guru saat menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran, cara guru memandang siswa, posisi guru, interaksi yang terjadi, sampai pada cara memanfaatkan media belajar”.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa beliau menggunakan beberapa variasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yaitu dengan nada suari yang kadang tinggi dan terkadang rendah, cara memandang siswa yang dapat mempengaruhi kefokusannya, posisi duduk dan berdiri guru, interaksi yang dibina guru dengan siswa dan pemanfaatan media belajar yang ada.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakuak peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan variasi suara mulai dari tekanan yang rendah sampai tekanan yang tinggi, akan tetapi pergantian posisi tersebut hanya duduk dibangku dan kurang bergerak bebas di dalam kelas,

⁹⁸Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian untuk mengontrol tingkah laku siswanya.⁹⁹

b. Variasi dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Terkait dengan kemampuan dalam menerapkan variasi dalam menggunakan media pembelajaran Bapak Rahmat Thobib menyatakan:

“Bahwasanya penggunaan media pembelajaran sangat sedikit dilakukan, hal ini dikarenakan media pembelajaran kurang lengkap. Misalnya dalam mata pelajaran kitab-kitab Allah sangat diperlukan media seperti video supaya mengetahui nama kitab-kitab Allah dan beserta pada penerimanya (Nabi)”.¹⁰⁰
Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905

Manompas ditemukan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha menarik perhatian siswa walaupun media pembelajarannya kurang memadai dengan berbagai gaya mengajar. Misalnya dengan membuat hapalan tentang kitab-kitab Allah sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketika siswa banyak yang tidak mendapat hapalan maka didirikan di depan kelas untuk menghafal kembali, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada saatnya guru guru keras dan ada saatnya guru lembut ketika proses belajar mengajar.¹⁰¹

c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan penerapan komponen variasi pola interaksi dalam kegiatan belajar dengan siswa, ia menyatakan bahwa:

⁹⁹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

¹⁰⁰Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

¹⁰¹Hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

“Bahwa pola interaksi yang sering saya lakukan dalam mata pelajaran ini hanya pola interaksi satu arah, sehingga dapat menyebabkan metode pembelajaran yang dilakukan yaitu ceramah”.¹⁰²

Dengan demikian, dipahami bahwa pola interaksi yang dilakukan guru Pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar adalah pola interaksi satu arah yaitu menjelaskan materi ajar dengan metode ceramah dan terkadang dengan bertanya jawab antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam selama penjelasan materi ajar lebih sering dilakukan hanya dengan metode ceramah. Dimana siswa hanya bersifat pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰³

Dengan demikian, sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen keterampilan mengadakan variasi dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Komponen variasi gaya mengajar yang sudah dilakukan dengan baik serta guru telah melaksanakan tugasnya dengan optimal, dalam variasi penggunaan media pembelajaran tidak semua guru melaksanakannya tapi hanya sebagian guru saja melaksanakannya disebabkan media yang kurang memadai. Sedangkan dalam variasi pola interaksi siswa hanya menjelaskan metode ceramah saja.

¹⁰²Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

¹⁰³Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Memusatkan Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan memusatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, ia mengatakan bahwa:

“Dalam membimbing diskusi siswa agar tetap berjalan dengan baik dan proses diskusi tetap berjalan kondusif, maka yang saya lakukan adalah mengawasi siswa dengan berjalan-jalan didalam kelas sambil menegur siswa yang mau membuat keributan dalam diskusi”.¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwasanya guru berusaha dalam memusatkan perhatian siswa agar diskusi belajar siswa tetap terarah dan sesuai dengan harapan. Hal ini dilakukan guru dengan mengarahkan siswa dengan beberapa tindakan seperti menegur siswa yang ribut ketika diskusi dan berjalan-jalan dalam ruangan sambil melakukan pengawasan agar diskusi tetap berjalan dengan baik.¹⁰⁵

b. Memperluas Masalah

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rahamt Thobib terkait dengan memperluas cakupan masalah yang diangkat pada saat diskusi belajar siswa, ia mengatakan bahwa:

“Walaupun diskusi yang dilaksanakan sederhana namun diharapkan bahwa dari diskusi tersebut dapat meningkatkan wawasan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan menjadi bekal bagi mereka ketika sudah tamat sekolah. Namun

¹⁰⁴Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 02 Maret 2020.

¹⁰⁵Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

demikian, pengembangan masalah dilakukan sesuai dengan kemampuan berpikir mereka”.¹⁰⁶

Dengan demikian, bahwasanya dapat dipahami guru melakukan langkah memperluas cakupan masalah yang dibahas dalam kegiatan diskusi belajar siswa agar tujuan pembelajaran pada materi tersebut dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru berusaha memperluas masalah yang dibahas dalam diskusi siswa agar pengembangan belajar siswa meningkat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan masalah yang dibahas kemudian menambah wawasan siswa agar tidak hanya terfokus pada satu masalah melainkan dapat mengaitkan masalah yang satu dengan yang lainnya.¹⁰⁷

c. Mengalisis Pendapat Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang mengatakan bahwa:

“Analisis yang saya lakukan adalah perbandingan pendapat antara siswa kemudian memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa pendapat mereka masing-masing sangat bagus agar termotivasi dalam memberikan tanggapan”.¹⁰⁸

Dengan demikian, dipahami bahwa guru melakukan tindakan menganalisis pendapat siswa dengan membandingkan setiap pendapat siswa kemudian memberikan apresiasi yang baik kepada siswa yang

¹⁰⁶Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

¹⁰⁷Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

¹⁰⁸Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

bersangkutan agar siswa lebih termotivasi dalam memberikan pendapat mereka walaupun masih mengalami kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas bahwa ketika siswa memberikan pendapatnya mengenai masalah yang dibahas, guru berusaha menganalisis pendapat siswa tersebut agar tetap sesuai dengan tujuan diskusi dan tujuan pembelajaran. Analisis guru ini dilakukan dengan penerimaan setiap ide dan pengutaraan yang disampaikan siswa dengan pemikiran positif.¹⁰⁹

d. Meluruskan Alur Berpikir Siswa

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib terkait dengan tindakan yang dilakukan dalam meluruskan alur berpikir siswa ketika diksusi belajar siswa, ia mengatakan bahwa:

“Ketika siswa memberikan tanggapan atau pandangannya terhadap masalah yang sedang dibahas tidak sesuai dengan pokok masalah. Maka saya berusaha meluruskan pendapat mereka dengan pendekatan yang humanis”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa dalam situasi tertentu guru meluruskan setiap pendapat yang diutarakan siswa agar alur berpikir siswa dalam memahami pertanyaan dan cara pemberian jawaban dapat terarah dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas, guru berusaha dalam meluruskan setiap pendapat siswa ketika ada pendapat yang disampaikan

¹⁰⁹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

¹¹⁰Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

kurang tepat dengan masalah yang dibahas dalam kelompok diskusi agar tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.¹¹¹

e. Memberikan Kesempatan Berpartisipasi dalam Diskusi

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib yang mengatakan bahwasanya:

“Setiap siswa memiliki hak yang sama dalam kegiatan pembelajaran, maka dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok siswa saya memberikan hak dan kesempatan yang sama bagi siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi”.¹¹²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa guru memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa dalam memberikan pendapat atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan ketika proses diskusi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa ikut dalam berpartisipasi ketika diskusi berjalan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan pengembangan diri dengan berbicara didepan umum sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹¹³

f. Menutup Diskusi

¹¹¹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

¹¹²Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

¹¹³Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

Terkait dengan kemampuan dalam menutup diskusi kelompok yang dilaksanakan di kelas, berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib mengatakan bahwa:

“Setelah diskusi selesai dilaksanakan maka memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka. Setelah itu, kemudian saya mengingatkan kembali betapa pentingnya meningkatkan partisipasi mereka dalam kelompok diskusi kemudian menyimpulkan hasil diskusi”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa guru menutup kegiatan diskusi siswa dengan menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi oleh siswa kemudian guru memberikan edukasi tentang pentingnya peran bersama dalam proses diskusi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru PAI dalam menutup kegiatan diskusi dilakukan dengan membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam diskusi dan memotivasi siswa agar terus meningkatkan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.¹¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil telah dilaksanakan sesuai dengan komponen yang ada, yaitu komponen memusatkan perhatian dilakukan dengan pengawasan, berjalan dan menegur, komponen memperluas masalah dilakukan dengan kemampuan berpikir siswa, komponen

¹¹⁴Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

¹¹⁵Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

menganalisis pendapat siswa dilakukan dengan membandingkan setiap pendapat siswa, komponen memberikan kesempatan yang sama dilakukan dengan mempersilahkan setiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, dan komponen menutup diskusi dilakukan dengan menyimpulkan hasil diskusi oleh siswa.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib terkait keterampilan merencanakan kegiatan pembelajaran, ia mengatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, perencanaan merupakan dasar untuk mencapai pembelajaran yang tepat. Langkah yang saya lakukan adalah menyiapkan bahan yang akan dibahas, merumuskan masalah yang akan dikaji dan merumuskan tujuan yang akan dicapai”.¹¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru melakukan beberapa langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan tujuan pengelompokan siswa tercapai dengan baik yaitu dengan menyusun masalah yang akan dibahas dan mengatur tujuan yang akan dicapai yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.¹¹⁷

b. Mengorganisasi

¹¹⁶Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Kamis 06 Maret 2020.

¹¹⁷Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib terkait pengorganisasian kelompok, ia mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kelompok kecil saya lakukan dengan mengelompokkan siswa dengan yang mampu dan yang kurang mampu jadi satu kelompok, serta menjelaskan secara singkat tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar yang dilaksanakan”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa guru melakukan pengelompokan pada siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan siswa yang mampu, baik dalam cara berbicara dan cara berpikir. Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwasanya sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, mengelompokkan siswa dengan tepat seperti siswa mampu dengan kurang mampu satu kelompok, dan mengakhiri kegiatan dengan laporan siswa seperti hasil diskusi yang dihasilkan.¹¹⁹

c. Melakukan Pendekatan Pribadi

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat Thobib yang mengatakan bahwa:

“Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kerja kelompok siswa saya berusaha menjadi penengah dan menjadi pengawasan kegiatan pembelajaran agar timbul keaktifan siswa dalam belajar. Kemudian, dalam setiap situasi belajar siswa saya berusaha dalam menanggapi setiap ide siswa dengan positif agar dia merasa percaya diri, berusaha mengendalikan kegiatan

¹¹⁸Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum'at 07 Maret 2020.

¹¹⁹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

belajar dengan humanis, dan mendengarkan secara simpatik pendapat siswa”.¹²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, maka dipahami bahwa guru berusaha dalam menengahi kegiatan diskusi sedangkan untuk kegiatan diskusi dilepaskan seluruhnya kepada siswa, kemudian pada saat tertentu guru berusaha menanggapi kegiatan diskusi. Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru berupaya dalam menanggapi ide siswa dengan positif, mengendalikan kegiatan belajar dengan humanis dan bersahabat, serta menunjukkan kepekaan terhadap ide yang diberikan siswa.¹²¹

d. Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Thobib mengatakan bahwasanya:

“Untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam proses kegiatan pembelajaran saya mengadakan variasi yang tepat, menjadi pemandu bagi kegiatan pembelajaran dan mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan”.¹²²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100905 Manompas ditemukan bahwa guru mengadakan berbagai variasi agar tujuan pembelajaran tercapai, menjadi

¹²⁰Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum’at 07 Maret 2020.

¹²¹Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

¹²²Rahmat Thobib, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Btangtoru, Jum’at 07 Maret 2020.

pemandu proses kegiatan belajar dan mengawasi kegiatan pembelajaran.¹²³

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan telah dilaksanakan sesuai dengan komponen keterampilan mengajar guru yaitu menerapkan perencanaan kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan kelompok dengan mencampur antara siswa yang mampu dengan kurang mampu dari segi berbicara dan berpikir, mengadakan pendekatan pribadi dengan menengahi kegiatan dan menanggapi kegiatan diskusi siswa, membimbing dan memudahkan belajar dengan mengawasi dan memandu kegiatan diskusi agar sesuai dengan tujuan capaian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam kegiatan pembelajarannya terkait dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan memberikan suasana yang baik pada kegiatan pembelajaran siswa dan dapat meningkatkan wawasan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru juga harus mampu

¹²³Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, Senin 16 Maret 2020.

menciptakan kegiatan belajar siswa sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat dikembangkan untuk selanjutnya.

Terkait dengan hasil penelitian tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas dipahami bahwasanya guru telah melaksanakan dan menerapkan berbagai komponen pada keterampilan pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran guru PAI memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa digunakan dalam pembelajaran dilihat ketika beliau menyampaikan cerita terbaru yang sesuai dengan materi, menimbulkan motivasi, membuat kaitan dengan materi, kemudian dalam kemampuan menerapkan keterampilan menutup pelajaran, guru PAI berusaha dalam meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, namun komponen mengevaluasi dikarenakan terkadang lupa dan kekurangan waktu.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru PAI terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar yang digunakan guru PAI yaitu komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan bahasa Indonesia dan daerah yang mudah mengerti oleh siswa, pemberian acuan, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan namun belum menggunakan komponen pemindahan giliran. Hal ini dikarenakan bahwa menurut guru PAI tidak terlalu diperlukan ketika proses pembelajaran kecuali dalam kegiatan diskusi belajar siswa baru diterapkan komponen pemindahan giliran kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan kemampuan guru PAI dalam menerapkan komponen keterampilan memberikan penguatan yang dilakukan guru PAI adalah penguatan verbal yaitu dengan memberikan beberapa penguatan yang ditujukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa seperti mengucapkan “bagus” kepada siswa yang beraani memberikan jawaban atau mengerjakan tugas dan sebagainya, namun terkait dengan penerapan pada komponen penguatan non-verbal belum dilaksanakan guru PAI, karena sangat jarang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas telah dilaksanakan guru sesuai dengan komponen yang ada, mulai dari bersikap tanggap yaitu dengan cara memandang seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan teguran. Dalam membagi perhatian dilakukan guru dengan cara visual dan verbal, sedangkan dalam memusatkan perhatian kelompok dengan cara memberi tanda dan pengarahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terkait dengan kemampuan dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dipahami bahwa tidak semua komponen telah dilaksanakan guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru. Adapun dalam komponen variasi gaya mengajar sudah dilakukan guru PAI yaitu dengan menggabungkan beberapa metode dan gaya mengajar dalam penjelasan materi ajar, sedangkan komponen variasi penggunaan media pembelajaran tidak selalu dilaksanakan guru PAI disebabkan kurangnya media pembelajaran yang tersedia. Kemudian, dalam menerapkan komponen variasi pola interaksi siswa yang dilakukan guru PAI dalam menjelaskan materi ajar hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, kecuali dalam kegiatan diskusi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan keterampilan

membimbing kelompok diskusi kecil telah dilaksanakan sesuai dengan komponen yang ada, mulai dari memusatkan perhatian dilakukan dengan variasi nada suara, berjalan-jalan dalam kelas, dan melakukan peneguran. Selanjutnya dalam menerapkan komponen menganalisis dilakukan dengan menanggapi setiap pendapat siswa, komponen meluruskan alur berpikir siswa dilakukan dengan pendekatan humanis, komponen memberikan kesempatan berpartisipasi yang sama dalam diskusi telah dilaksanakan guru PAI dan komponen menutup diskusi dilakukan guru dengan menyimpulkan hasil diskusi oleh siswa dan terakhir oleh guru PAI. Kemudian, dalam komponen memperluas masalah yang dibahas tidak dilaksanakan guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti terkait dengan kemampuan guru PAI dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan telah dilaksanakan sesuai dengan komponen yang ada mulai dari merencanakan kegiatan belajar dengan menyusun kegiatan belajar dan penerapannya, komponen keterampilan mengorganisasi dilakukan guru dengan mengatur kelompok siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, komponen melakukan pendekatan dilakukan dengan pendekatan humanis dan kepekaan terhadap pendapat serta tingkah laku siswa. Kemudian, terakhir komponen membimbing dan memudahkan belajar dilakukan dengan mengadakan variasi, pengawasan dan memandu kegiatan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar telah terlaksana sesuai dengan komponen yang ada kecuali pada beberapa keterampilan tidak diterapkan beberapa komponen keterampilan didalamnya seperti keterampilan menutup pelajaran belum melaksanakan komponen mengevaluasi. Kemudian, dalam keterampilan bertanya dasar belum melaksanakan komponen pemindahan giliran. Dalam keterampilan memberikan penguatan belum melaksanakan komponen no-verbal.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan membuka difokuskan pada komponen perhatian dan membangkitkan minat siswa, menimbulkan motivasi, dan membuat kaitan dengan materi sedangkan dalam menutup pelajaran dilakukan dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan kejelasan menyampaikan pelajaran dilaksanakan dengan bahasa yang mudah dipahami dan pemberian tekanan. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar dilaksanakan dengan menerapkan komponen pengungkapan pertanyaan secara jelas dan

singkat serta mudah mengerti, pemberian acuan pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan adalah dengan penguatan verbal seperti mengucapkan “bagus” dan memberi tepuk tangan. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dilaksanakan dengan cara bersikap tanggap, membagi perhatian dengan memandang seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan dan teguran, memusatkan perhatian kelompok dengan cara memberi tanda dan pengarahannya. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dilaksanakan dengan variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media pembelajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan dan melaksanakan keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil telah dilaksanakan dengan menerapkan pemusatan perhatian siswa, menganalisis pendapat siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan telah dilaksanakan dengan menerapkan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan, melakukan pendekatan pribadi, membimbing dan memudahkan belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru agar kemampuan dalam menggunakan keterampilan mengajar lebih ditingkatkan lagi supaya siswa lebih semangat dan lebih berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru hendaknya lebih biasa mengatasi hambatan-hambatan dalam menggunakan keterampilan mengajar, dan lebih mendalami komponen-komponen yang terkait dengan keterampilan mengajar yang dijelaskan teori-teori yang diberikan oleh ahli-ahli pendidikan, dan lebih banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar dan mempersiapkan materi yang akan dijelaskannya.
3. Kepada para siswa agar semangat belajarnya dan minat bacanya lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2015.
- Ali Muldofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Sunafiah Faisal Ed, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Hasibuan, Pepi Putri Murni, "Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Linda Hasibuan, "Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ahliyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2013.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003.

- Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Pulungan, Ummu Hani, “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Keterampilan Mengajar di SMP Negeri Sayurmasinggi”, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Padangsidimpuan: Press, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	JENIS KETERAMPILAN	KOMPONEN KETERAMPILAN	PENGUNAAN	
			DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Menarik perhatian siswa	✓	
		Menimbulkan motivasi	✓	
		Memberi acuan	✓	
		Membuat kaitan dengan materi	✓	
		Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran	✓	
		Mengevaluasi		✓
2.	Keterampilan menjelaskan pelajaran	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
		Pemberian tekanan	✓	
		Penggunaan balikan	✓	
		Penggunaan contoh ilustrasi		✓
3.	Keterampilan bertanya	Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat	✓	
		Pemberian acuan	✓	
		Pemindahan giliran		✓
		Pemberian waktu berfikir	✓	
		Pemberian tuntunan	✓	
4.	Keterampilan memberi penguatan	Penguatan verbal	✓	
		Penguatan non verbal		✓
5.	Keterampilan mengelola kelas	Bersikap tanggap	✓	
		Membagi perhatian	✓	
		Memusatkan perhatian	✓	

		kelompok		
		Memberi petunjuk yang jelas	✓	
		Teguran secara bijaksana	✓	
		Penguatan ketika diperlukan	✓	
6.	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi dalam gaya mengajar	✓	
		Variasi dalam penggunaan media pembelajaran		✓
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Variasi pola interaksi	✓	
		Memusatkan perhatian pada tujuan dan topik diskusi	✓	
		Memperluas masalah	✓	
		Menganalisis pendapat peserta didik	✓	
		Meluruskan alur berfikir peserta didik	✓	
		Memberikan kesempatan berpartisipasi dalam diskusi	✓	
8.	Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil	Merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran	✓	
		Membimbing dan memudahkan belajar	✓	
		mengorganisasi	✓	
		Mengadakan pendekatan secara pribadi	✓	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru?
2. Apa visi dan misi SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru?
4. Apakah fasilitas yang ada di prasarana SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru?
5. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?
6. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelaminnya di SD Negeri 100906 Manompas Kecamatan Muara Batangtoru?

B. Kepada Guru Kelas

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar?
 - a. Apakah guru memberikan pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan singkat agar mudah dimengerti oleh siswa?
 - b. Apakah guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas?
 - c. Apakah guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh guru?

- d. Apakah guru memberikan tuntutan dalam jawaban yang salah yang diberikan oleh siswa?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam mengajar?
 - a. Apakah guru memberikan penguatan secara verbal kepada siswa?
 - b. Apakah guru memberikan penguatan secara non-verbal kepada siswa?
 3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar?
 - a. Apakah guru menyuruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah menutup pelajaran?
 - b. Apakah guru selalu mengulangi materi yang sudah lewat agar siswa lebih ingat dan paham?
 - c. Apakah guru selalu menyimpulkan isi atau inti pelajaran ketika menutup pelajaran?
 4. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan menjelaskan materi pelajaran dalam mengajar?
 - a. Apakah guru selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan pelajaran sehingga siswa mudah mengerti?
 - b. Apakah guru selalu menghindari kata-kata yang bermakna ganda atau berulang-ulang ketika menjelaskan pelajaran kepada siswa?
 5. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar?

- a. Apakah guru selalu menguasai kelas ketika proses pembelajaran sehingga siswa tiada yang rebut?
 - b. Apakah guru selalu menempatkan tempat duduk sesuai dengan keadaan siswa semisal siswa yang kurang penglihatan atau siswa kurang pendengaran agar tidak terganggu ketika proses pembelajaran?
 - c. Apakah guru selalu mengalami hambatan seperti masih banyak siswa yang rebut atau berkeliaran ketika proses pembelajaran?
6. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar?
- a. Apakah guru selalu mengadakan variasi gaya mengajar ketika proses pembelajaran?
 - b. Apakah guru selalu mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran ketika proses pembelajaran?
7. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar?
- a. Apakah guru selalu melakukan pemusatan perhatian siswa pada topik bahasan dan tujuan diskusi?
 - b. Apakah guru selalu memperluas cakupan masalah pada topik bahasan diskusi?
 - c. Apakah guru selalu menganalisis dan meluruskan alur berpikir siswa pada diskusi kelompok yang dilakukan siswa?
 - d. Apakah guru selalu memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa berpartisipasi dalam diskusi?

8. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam mengajar?
- a. Apakah guru selalu merencanakan kegiatan pembelajaran siswa?
 - b. Apakah guru selalu membimbing siswa agar memudahkan kegiatan pembelajaran siswa?
 - c. Apakah guru selalu mengelompokkan siswa ketika proses pembelajaran?
 - d. Apakah guru selalu mengadakan pendekatan pribadi pada siswa ketika proses pembelajaran?

LAMPIRAN III

DAFTAR HASIL WAWANCARA

Nama : Rahmat Thobib Siregar, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Kelas Ajar : IV
 Lokasi : SD Negeri 100906 Manompas

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam mengajar?	Upaya yang saya lakukan dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar adalah dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat serta pemberian acuan pada pertanyaan yang diajukan agar siswa paham pada pertanyaan yang diberikan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam mengajar?	Dalam memberikan penguatan ketika proses belajar mengajar saya lakukan dengan ucapan semisal “benar sekali”, “bagus sekali”, dan “berikan tepuk tangan”. Kemudian, terkadang saya juga melakukannya dengan gerakan tangan seperti “tepuk tangan” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.
3.	Bagaimana upaya Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam mengajar?	Ketika akan membuka pelajaran, saya berusaha dalam menarik perhatian siswa agar focus pada pelajaran yang diberikan. Kemudian, membangkitkan semangat atau minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan efektif. Selanjutnya, dilakukan dengan memberikan acuan, mengaitkan materi dengan materi pelajaran sebelumnya. Sedangkan

		dalam menutup pelajaran saya lakukan dengan meninjau kembali penguasaan inti dari materi pembelajaran yang diberikan, kemudian dievaluasi agar tujuan yang diharapkan dicapai dengan baik.
4.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pelajaran dalam mengajar?	Upaya yang saya lakukan dalam menjelaskan materi pelajaran dilakukan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa serta dengan pemberian penekanan dengan nada suara agar siswa tetap focus pada pelajaran yang sedang diajarkan.
5.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas dalam mengajar?	Pengelolaan kelas yang saya lakukan adalah dengan bersikap tanggap seperti memperhatikan siswa dengan seksama mulai dari tempat duduk sampai cara berpakaian, mendekati siswa dan terkadang dengan memberikan teguran apabila siswa tidak cukup dengan cara pandangan.
6.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar?	Dalam menerapkan gaya bervariasi ketika proses pembelajaran saat menyampaikan materi ajar saya lakukan dengan nada suara rendah hingga tinggi ketika diperlukan sekaligus menarik perhatian siswa, memperhatikan posisi saat mengajar, dan memanfaatkan media yang ada agar tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.
7.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam mengajar?	Dalam membimbing diskusi kelompok siswa ketika pembelajaran saya upayakan agar tujuan diskusi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses diskusi tetap berjalan lancar adalah dengan memusatkan perhatian siswa, memperluas masalah yang dibahas, memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa dalam memberikan tanggapan atau

		pemikirannya, meluruskan setiap pendapat atau tanggapan siswa pada akhir diskusi, kemudian menutup diskusi dengan menyimpulkan hasil diskusi yang diperoleh siswa.
8.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam mengajar?	Dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar pada kelompok kecil dan perorangan ketika proses pembelajaran saya lakukan dengan merencanakan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan segala kebutuhan yang ada, membagi-bagi kelompok dengan maksimal seperti siswa mampu dengan kurang mampu baik dalam berbicara maupun dalam berpikir, kemudian membimbing proses kegiatan belajar agar mudah dimengerti dan dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS IV



DOKUMENTASI DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI



DOKUMENTASI WAKTU GURU PAI MENGAJAR DI KELAS IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Kholija Daulay
2. Nama Panggilan : Siti
3. Tempat/Tgl. Lahir : Batangtoru, 13 Maret 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 5 (Lima) dari 5 (Lima) bersaudara
7. Alamat : Lingkungan I Kelurahan Hutaraja Kecamatan
Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan
Kode Pos 22738
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822 8675 8521

B. IDENTITAS ORANGTUA

- Nama Ayah : Alm. Dahniar Daulay
- Pekerjaan : -
- Nama Ibu : Jahro Siregar
- Pekerjaan : Guru

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101700 Hutaraja
2. SMP Negeri 2 Muara Batang Toru
3. SMA Negeri 1 Batang Toru
4. Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2015-2021)

